

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF MAKE A MATCH
MASA COVID-19 PADA SISWA KELAS VII- C SMPN 3
MASBAGIK TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Mustiani
SMP Negeri 3 Masbagik
Mustiani.smpn3@gmail.com

Abstract

This research is a class action research (CAR) aimed at improving Social Studies learning achievement which is carried out in class VII-C students of SMPN 3 Masbagik using the Make a Match Learning Model. The researcher conducted an action research with the aim of knowing the improvement of social studies learning achievement in grade VII-C students of SMPN 3 Masbagik through the application of the Make a Match learning model. Based on the results of research and discussion of the Make a Match learning model, it can improve social studies learning activities and achievement for class VII-C students of SMPN 3 Masbagik in the odd semester of the 2020/2021 school year. This increase can be seen from the acquisition of student activity scores and the average class value and the level of classical completeness in each cycle has increased both in cycle I and cycle II. Based on the results of data analysis in each cycle, it appears that the results from cycle I to cycle II have increased. In the implementation of learning and the results of the first cycle of data analysis, for student activities an average value of 3.00 was obtained and student activities in the second cycle obtained an average grade of 4.40 while classical completeness was obtained in the first cycle of 68% and increased in cycle II by 90%

Keywords: *Learning Achievement, Make a Match Learning Model*

Abstrak : Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk Peningkatan Prestasi Belajar IPS yang dilaksanakan pada siswa kelas VII-C SMPN 3 Masbagik dengan menggunakan Model Pembelajaran Make a Match. Peneliti melakukan penelitian tindakan dengan tujuan untuk untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VII-C SMPN 3 Masbagik melalui penerapan model pembelajaran Make a Match. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPS siswa kelas VII-C SMPN 3 Masbagik pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil

analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,00 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,40 sedangkan ketuntasan secara klasikal diperoleh pada siklus I sebesar 68% dan meningkat pada siklus II sebesar 90%

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Make a Match

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Dengan merebaknya wabah COVID 19, pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran mengalami perubahan drastis. Pembelajaran tidak lagi menggunakan pertemuan konvensional tatap muka, namun mulai dipadukan dengan pembelajaran daring. Dengan semakin merebaknya wabah COVID 19 di dunia, terutama di Indonesia sudah sewajarnya kita bertanya pada diri kita sendiri, apakah model pembelajaran yang akan kita lakukan akan kembali sama sebelum pandemi terjadi ataukah model pembelajaran kita akan mengalami evolusi dan berubah sama sekali? Tentunya jawabannya adalah, model mengajar guru dan cara belajar siswa tidaklah akan sama seperti dahulu.

Ketidakpastian kapan akan berakhirnya masa pandemi, telah memaksa guru di seluruh dunia untuk menggunakan dan memanfaatkan secara maksimal penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran secara daring ini merupakan pembelajaran menggabungkan dua model pembelajaran konvensional dan pembelajaran modern (Bonk & Graham, 2005; Allen, Seaman & Garret, 2007).

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 3 Masbagik menunjukkan masih banyak dijumpai permasalahan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain; guru kurang kreatif dalam pembelajaran, guru belum menggunakan model

pembelajaran inovatif dan belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Sejarah merupakan pengetahuan masa lampau dan membutuhkan pengajaran yang rutin dan lamanya jam pelajaran maka banyak permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sejarah di dalam kelas.

Konsep-konsep dan materi sejarah menuntut siswa untuk banyak membaca berbagai buku referensi, karena sejarah bukan hanya untuk sekedar dihafalkan namun harus dipahami.

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang, papan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya). Dalam tahap perkembangannya, peserta didik SMP berada pada tahap periode perkembangan *Operasional formal* (umur 11/12-18 tahun). Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis. Model berpikir ilmiah dengan tipe *hipotetico-deductive* dan *inductive* sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa.

Sebagai upaya memahami mekanisme perkembangan intelektual, Piaget menggambarkan fungsi intelektual kedalam tiga perspektif, yaitu: (1) proses mendasar bagaimana terjadinya perkembangan kognitif (asimilasi, akomodasi, dan equilibrium); (2) cara bagaimana pembentukan pengetahuan; dan (3) tahap-tahap perkembangan intelektual. Berikut ini disajikan perkembangan yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, yaitu perkembangan aspek *kognitif, psikomotor, dan afektif*.

Pada tahap perkembangan ini juga ada ketujuh kecerdasan dalam *Multiple Intelligences* yaitu: 1) kecerdasan linguistik (kemampuan berbahasa yang fungsional), 2) kecerdasan logis-matematis (kemampuan berfikir runtut), 3) kecerdasan musikal (kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama), 4) kecerdasan spasial (kemampuan membentuk imaji mental tentang realitas), 5) kecerdasan

kinestetik-ragawi (kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus), 6) kecerdasan intra-pribadi (kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan mengembangkan rasa jati diri), kecerdasan antarpribadi (kemampuan memahami orang lain). Di antara ketujuh macam kecerdasan ini, apabila guru mampu meramu pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik yang dipadukan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran, maka akan dapat membantu siswa untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi dalam rangka membangun konsep. (Heryanto, S.Pd.Ina)

Berdasarkan hasil analisis penilaian akhir semester genap pada kelas VII-C, SMP Negeri 3 Masbagik Tahun Pelajaran 2019/2020, peneliti menemukan permasalahan dimana prestasi belajar IPS masih belum mencapai KKM yang ditetapkan. Nilai terendah 39, nilai tertinggi 92 dan nilai rata-rata 62,21. Data menunjukkan dari 24 siswa, 12 siswa (50%) mendapatkan nilai di atas rata-rata, 12 siswa (50%) belum mencapai KKM yang ditetapkan. Prestasi belajar yang rendah disebabkan karena pada proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Hal tersebut menjadi salah factor yang membuat prestasi siswa pada mata pelajaran IPS rendah.

Rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran menyebabkan berkurangnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini, dibutuhkan keterampilan guru untuk menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Seorang guru dituntut untuk dapat menyajikan pembelajaran secara menarik menggunakan metode yang sesuai dengan materi, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Kedudukan guru sebagai fasilitator perlu memberikan berbagai alternative belajar bagi siswa agar pembelajaran yang disampaikan menjadi bermakna.

Dari beberapa masalah yang telah disebutkan di atas, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan serta menjadikan siswa aktif yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan di dalamnya terdapat permainan adalah model pembelajaran Make A Match. Agus Suprijono (2011: 61) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan social. Nur Asma (2006:12) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam suatu kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match adalah sebuah model pembelajaran yang mengutamakan kemampuan social, terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berintraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan menggunakan kartu. Selain mengajak siswa untuk berpikir cepat, tipe pembelajaran ini juga mengajak siswa untuk melakukan aktivitas fisik ketika mencari pasangan, sehingga siswa merasa senang dan asik dengan permainan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Masbagik kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

3. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembelajaran minimal 2 kali pertemuan

kemudian dilaksanakan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020.

B. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-C SMP Negeri 3 Masbagik kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 31 siswa dan terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

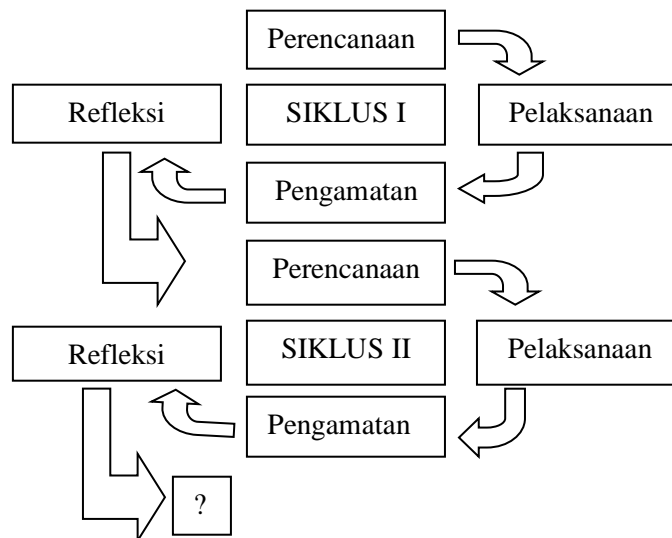
Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan kelas ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu :

- a) perencanaan tindakan (*planning*),
- b) tindakan (*acting*),
- c) pengamatan (*observing*),
- d) refleksi (*reflecting*).

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu Model Kurt Lewin (Depdikbud, 1999 : 20).

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto,2008: 16). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Tahapan Siklus

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dengan menerapkan sembilan langkah pembelajaran kooperatif tipe make a match sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi atau tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah. 2) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok misalnya kelompok A, B, C dan D keempat kelompok diminta berhadapan. 3) Guru membagi kartu pertanyaan kepada kelompok A dan C kemudian kartu jawaban kepada kelompok B dan D. 4) Guru menyampaikan kepada siswa harus mencari/ mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga menyampaikan batasan maksimal waktu yang ia berikan kepada mereka. 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya dikelompok B. jika mereka sudah menemukan pasangannya mereka masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah di persiapkan. 6) Jika waktu sudah habis mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri. 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang belum mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. 8) Terakhir guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
2. Menetapkan dan merancang media pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII-C
3. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbentuk tes tertulis pilihan ganda.

4. Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes pilihan ganda siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam siklus pertama ini, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah memahami karakteristik siswa dan bagaimana cara belajar siswa dalam penerapan metode kooperatif tipe Make A Match.

Adapun pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan metode kooperatif tipe Make A Match yang digunakan,

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan media yang telah disiapkan.
2. Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai peningkatan pemahaman konsep/materi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.
3. Mencatat aktivitas belajar yang terjadi oleh pengamat pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
4. Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai minimal setelah 2 kali pertemuan dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit).

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai

ketuntasan belajar $\geq 85\%$ dari siswa yang memperoleh nilai \geq KKM, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

1. Menganalisis kekuatan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.
2. Menetapkan sub materi
3. Membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
4. Menyiapkan media dan sumber pembelajaran
5. Merancang LKS yang lebih variatif
6. Menyiapkan instrumen tes siklus II.
7. Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus I serta bobot materi yang lebih kompleks. Di harapkan pada siklus II ini siswa sudah lebih menguasai konsep/materi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match sehingga mereka dapat dengan mudah memahami konsep melalui kegiatan yang dirancang oleh guru.
2. Melakukan tes siklus untuk mendapatkan data pemahaman konsep siswa pada siklus II.
3. Mencatat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
4. Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus II relatif sama dengan siklus I yaitu:

1. Mencatat aktivitas belajar siswa oleh pengamat melalui lembar observasi.

2. Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

d. Refleksi

1. Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II ini, hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 3 Masbagik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini dapat meningkat.

2. Membuat Kesimpulan Hasil Penelitian

3. Setelah semua proses selesai dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan yang mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tes evaluasi pada setiap siklus

Tes ini diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi yang sudah dibahas pada saat proses pembelajaran berlangsung yang minimal 2 kali pertemuan dan akan diberikan pada akhir tiap siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan siswa kelas VII-C semester ganjil SMP Negeri 3 Masbagik kecamatan mASBAGIK tahun pelajaran 2020/2021

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai \geq KKM = 70.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal diperoleh apabila \geq 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus 1

Pada siklus 1 pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada hari Rabu, 26 Agustus 2020 dan hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2020 sedangkan evaluasi dilaksanakan pada hari Rabu, 2 September 2020.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan permasalahan yang ada pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 3 Masbagik tahun pelajaran 2020/2021. Permasalahan yang ditemui adalah masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas kelas VII-C pada mata pelajaran IPS. Dari hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, masih banyak siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa hanya diam dan tidak ikut menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Selain itu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran IPS masih berupa ceramah sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan.

2. Tahapan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, perlu adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan bertujuan agar apa yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Tahap Pelaksanaan Tindakan

b. Tahap Observasi

a. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data yaitu aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2.6 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3.0 kategori cukup aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong belum berhasil. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data yaitu ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 68 % dengan nilai rata-rata 69,35. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

b. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 68% berarti masih dibawah standar minimum yakni

85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

- 1) Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan model kooperatif *Make a Match* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
- 2) Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
- 3) Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
- 4) Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil evaluasi, lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan I dan II kisi-kisi soal evaluasi, instrument soal evaluasi, kunci jawaban, dan pedoman pensekoran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *Make a Match* dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi yaitu 9 September dan 12 September 2020 dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi yaitu tanggal 16 September 2020.

3. Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3.7 dan pertemuan 2 adalah 4.4. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif.

b. Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data yaitu diperoleh ketuntasan klasikal pada siklus II ini mencapai tingkat 90% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *Make A Match* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar pada Kurikulum 2013.

c. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-C semester ganjil dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif Make A Match di SMPN 3 Masbagik Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.0 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4.4.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat diperoleh nilai yang diperoleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VII.C SMP Negeri 3 Masbagik tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjfa, A. (2001). *Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudzalir, A. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia
- Hilgard. (2006). *Pembelajaran Metode Kasus*. Bandung: Bonoma
- Sabri, Alisuf. (1996). *Psikologi Pendidikan dalam Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- M. Ngalim Purwanto. 1986. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya
- Sardiman AM. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifudin Azwar. 1996. *Pengantar Psikologi Intelektensi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syah, Mubibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Winkel, W.S. 1987. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.
- Djalal, M.F. 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang
- Dr. Nana Sudjana. (1998:28) wordpres.com/2011/07/03/definisi-belajar.
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.